BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

“Dalam penyusan laporan penelitian ini, memerlukan data yang lengkap dan tepat. Agar data-data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ada. Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian terapan. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahan masalah praktis”.

“Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. “Menurut Punch dalam Basuki (2021: 14) penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. “Jenis penelitian deskriptif menurut Rukajat (2018: 1) adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti”. “Penelitian verifikatif menurut Syukra (2018: 4) yaitu studi yang bertujuan melakukan verifikasi dari teori-teori ataupun hipotesis melalui pendekatan kuantitatif dan tes statistik, yang hasil akhirnya berupa penerimaan atau penolakan teori atau hipotesis”.

“Menurut Maslong (2014:71) desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalm perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategiyang berguna untuk strategi yang menghasilkan *blurprint* atau model penelitian”.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan penulis, digambarkan sebagai berikut:

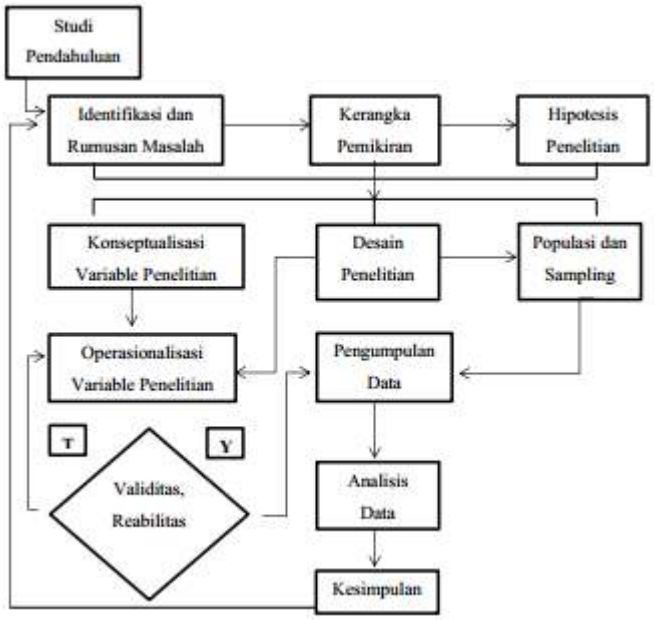

Gambar 3.1
Desain Penelitian
Sumber : Hasil Diolah Uus M.D Fadli (2019)

Dalam gambar desain penelitian tersebut, menjelaskan tentang tahapan tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan studi pendahuluan mengenai objek yang diteliti, yaitu kinerja karyawan yang terdapat di PT.Summit Adyawinsa Indonesia. Latar belakang penelitian menggunakan data yang diperoleh dengan observasi secara langsung, serta melakukan perbandingan data yang dimiliki dari beberapa data pada penelitian terdahulu. Tahap selanjutnya, menentukan identifikasi masalah yang ada pada latar belakang sebagai dasar dalam membuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Setelah tahapan sebelumnya selesai dilakukan, peneliti membuat desain penelitian dan melakukan konseptualisasi atas variabel yang akan diteliti dengan beberapa literatur dan studi pustaka yang sesuai dengan tema penelitian untuk kemudian diperoleh definisi mengenai variabel-variabel penelitian tersebut.

Selanjutnya perlu ditentukan populasi dan kemudian menentukan sampel yang akan diteliti. Dari jumlah sampel yang telah diketahui dapat diperoleh data-data perusahaan, untuk kemudian dianalisis melalui analisis regresi linier berganda. Tahapan terakhir, setelah dilakukan analisis data maka penulis dapat menarik kesimpulan atas hasil analisis tersebut dan menginterprestasikannya.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT Summit Adyawinsa Indonesiaberalamat di Jl. Pangkal Perjuangan, Tanjungmekar, Kec. Karawang Bar., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41316.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 9 bulan, mulai bulan Juni2021 sampai dengan bulan Maret 2022

UBP KARAWANG

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Penelitian	2021							2022			
		Jun	Jul	Aug	Sept	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Penulisan Proposal	■	■	■								
2	Perbaikan Proposal				■	■						
3	Seminar Proposal						■					
4	Pengumpulan Data							■				
5	Analisis Data							■				
6	Penulisan Skripsi								■	■		
7	Perbaikan Skripsi									■	■	
8	Sidang Skripsi											■

Sumber : Data Olahan Peneliti (2022)

1.3 Definisi Operasional Variabel

1.3.1 Definisi Variabel

"Berdasarkan bentuk dan ragam variabel, penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat/tergantung)".

a. Variabel Independen (variabel bebas)

"Menurut Sudaryono(2018: 163) Variabel independen variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain".

1. Pelatihan Karyawan (XI)

   "Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan karyawan (X1) merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja karyawan dalam kaitannya dalam aktivitas ekonomi yang dapat membantu karyawan dalam memahami suatu kemampuan praktis dan penerapannya guna meningkatkan keterampilan, kecakapan serta sikap yang diperlukan organisasi dalam mencapai tujuan yang juga disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan yang akan diemban oleh seorang karyawan".

2. Disiplin Kerja (X2)

   "Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah disiplin kerja. Disiplin kerja adalah setiap karyawan yang bekerja di dalam suatu organisasi/intansi perusahaan perlu memiliki sikap disiplin dalam bekerja dikarenakan agar dapat tercipta lingkungan yang kondusif dan baik dalam bekerja antar karyawan yang bekerja suatu organisasi/intansi perusahaan tersebut. Ketaatan dan kepatuhan seseorang karyawan terhadap semua peraturan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh

organisasi/intansi perusahaan, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi perusahaan. Tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik, sulit perusahaan untuk mewujudkan tujuannya. Jadi, kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya".

b. Variabel Dependen (variabel terikat/tergantung)

"Menurut (Sudaryono, 2018, pp. 162–163) variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penjelasan suatu fenomena tertentu secara sistematis di gambarkan dengan variabel-variabel dependen".

1. Kinerja Karyawan (Y)

"Kinerja karyawan adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu dan dengan pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan sebagai standar hasil kerja, target atau sarana atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan kesepakatan bersama".

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

"Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel dari penelitian ini. Operasional variabel juga untuk menentukan skala pengukuran dari variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat". Seperti yang sebelumnya sudah dipaparkan bahwa pokok permasalahan yang diteliti adalah Pelatihan Setting Die Big Press (X1), Disiplin Kerja (X2)

dan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variable terikat, penelitian ini dapat diidentifikasikan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Pelatihan Karyawan	1. Insrtuktur	a. Kualifikasi/kompetensi yang memadai	Ordinal	1
		b. Memotivasi peserta		2
		c. Kemampuan umpan balik		3

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian Lanjutan

UBP KARAWANG

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Pelatihan Karyawan	2. Peserta	a. Semangat mengikuti pelatihan	Ordinal	4
		b. Keinginan untuk memahami		5
	3. Metode	a. Metode pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan		6
	3. Metode	b. Kesesuaian metode dengan materi		7
	4. Materi	a. Ketetapan materi dengan tujuan		8
		b. Kesesuaian materi		9
	5. Tujuan pelatihan	a. Meningkatkan keterampilan		10
Disiplin Kerja	1. Frekuensi Kehadiran	a. Kehadiran	Ordinal	1
		b. Absensi		2
	2. Tingkat Kewaspadaan	a. Ketelitian		3
	3. Ketaatan Pada Standar Kerja	a. Bekerja sesuai dengan prosedur maupun aturan kerja dan peraturan		4
	4. Ketaatan Pada Peraturan Kerja	a. Patuh dan taat kepada saran maupun perintah atasan.	Ordinal	5
		b. Ruang kerja dan perlengkapan selalu dijaga dengan bersih dan rapih.		6
		c. Menggunakan peralatan kerja dengan efektif dan efisien.		7
		d. Menggunakan jam istirahat sesuai peraturan perusahaan		8
	5. Etika Kerja	a. Suasana Harmonis		9
		b. Saling menghargai		10
Kinerja Karyawan	1. Kualitas	a. Prestasi Kerja	Ordinal	1
	2. Produktivitas	a. Kecakapan		2
				3
		b. Kepemimpinan		4
		d. Kerja sama		5
		c. Prakarsa		6
	3. Kepercayaan	a. Kejujuran		7
		b. Tangungjawab		8
	4. Ketersediaan	a. Kehadiran		9
	5. Kebebasan	a. Kreativitas		10

Sumber: dibuat berdasarkan dari referensi Bab 2

Mangkunegara (2011), Sinambela (2018)., Hasibuan (2012), Hasibuan (2017), Dessler (2011)

1.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1.4.1 Populasi Penelitian

"Populasi penelitian diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannyaSugiyono(2017: 215)".

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan departemen stamping di bagian produksi PT. Summit Adyawinsa Indonesia sebanyak 133 orang Karyawan.

1.4.2 Sampel

"Sampel menurut Ghazali dalam Diah Nurhayati (2016:16) adalah bagian dari populasi yang dianggap cukup mewakili". Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang di kembangkan oleh Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\alpha^2.N.P.Q}{d.(N-1)+\alpha^2.P.Q}$$

Diketahui:

α^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0.5. d = 0.05. s = jumlah sampel

Tabel 3.4
Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu
DenganTaraf Kesalahan, 1, 5, Dan 10 % (Menurut Isaac dan Michael)

N	Siginifikasi		
	1%	5%	10%
95	83	75	71
100	87	78	73
110	94	84	78
120	102	89	83
130	109	**95**	88

Sumber : Sugiyono (2017:87)

Diketahui :

N = Populasi = 133

S = Taraf Kesalahan = 5%

Jumlah Sample = 95

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden karyawan di departemen stamping PT Summit Adyawinsa Indonesia.

1.4.3 Teknik Sampling

"Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel yaitu simple random sampling". "Menurut Sugiyono (2017: 82) simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

1.5 Pengumpulan Data Penelitian

1.5.1 Sumber Data Penelitian

Dalam menganalisa dan menampilkan informasi pada suatu fenomena, dibutuhkan keberadaan data. "Data berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi data primer dan data sekunderWahyudi(2017: 11)", yakni:

1. Data Primer

"Data primer merupakan data yang diambil dari sumbernya, serta belum pernah dipublikasikan oleh instansi tertentu. Umumnya data primer dihasilkan dari kegiatan survei lapangan dan dengan menggunakan instrument seperti kuisioner, daftar pertanyaan, maupun focus group discussion (FGD)".

2. Data Sekunder

"Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan dipublikasi oleh instansi tertentu, misalnya data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, maupun lembaga lainnya".

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

"Pengumpulan data merupakan suatu proses yang berkaitan dengan upaya mendapatkan suatu data". "Beberapa metode pengumpulan data tersebut Wahyudi (2017: 31)", adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka maupun melalui telepon. Terdapat dua metode wawancara yang biasa digunakan yakni:

1. Wawancara terstruktur

"Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrument yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga pewawancara mendapatkan arahan maupun petunjuk dalam melakukan wawancara dengan responden. Sedangkan bagi responden, keberadaan instrument berupa daftar pertanyaaan akan memudahkan dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi responden".

2. Wawancara tidak terstruktur

"Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, namun hanya sebatas garis besar atau pokok masalah yang akan ditanyakan".

b. Angket (Kuisioner)

"Kuisioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrument pertanyaan tertutup maupun terbuka yang diberikan kepada responden. Instrumen pertanyaan tertutup maksudnya pertanyaan sudah didesain dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti". "Dengan kata lain, responden hanya perlu memilih pilihan jawaban yang telah dibuat untuk setiap pertanyaan. Sedangkan instrument pertanyaan terbuka berarti bahwa disamping jawaban sudah disediakan juga responden diberi kebebasan untuk menjawab diluar jawaban yang tersedia. Artinya instrument pertanyaan terbuka memungkinkan responden untuk mendeskripsikan jawaban menggunakan bahasa sendiri".

c. Observasi (Pengamatan)

"Observasi atau pengamatan adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek". Metode observasi /pengamatan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni:

1. Obseravsi berperanserta (participant observation)

   "Observasi berperanserta maksudnya peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati dari objek penelitian atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian".

2. Observasi non-partisan

   "Observasi non-partisan maksudnya bahwa peneliti hanya mengamati objek dan memposisikan diri sebagai pengamat independen".

3. Observasi terstruktur

"Observasi terstruktur adalah observasi dirancang secara terstruktur dan sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan pengamatan dan dimana dilakukan pengamatan. Peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai hal yang akan diamati".

4. Observasi tidak terstruktur

"Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dirancang secara sistematis tentang rencana penelitian. Peneliti tidak terlalu pasti terhadap apa yang akan diamati".

d. Studi Literatur

"Studi literatur adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara menelusuri bagian atau seluruh data yang telah dicatat atau dilaporkan oleh peneliti sebelumnya, mempelajari dasar teori, mengkaji dan memahami sumber-sumber data seperti buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan data yang akan diteliti".

1.5.3 Instrumen Penelitian

"Menurut Sugiyono (2019: 156) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi observasi dan penyebaran angket google form dari beberapa responden sesuai dengan jumlah sampel pada populasi".

"Untuk bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden secara online melalui google form, pertanyaan tersebut berkaitan dengan variable pelatihan karyawan, disiplin kerja dan kinerja karyawan". "Skala yang dipakai dalam pengukuran jawaban responden dalam penelitian ini mengacu pada skala

Likert model ini untuk mengukur sikap favorable (mendukung) dan unfavorable (tidak mendukung), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 agar mendapatkan data yang akurat maka diberikan skor sebagai berikut":

Tabel 3.5
Skala Likert

Pelatihan *Setting Dies Big Press*	**Disiplin Kerja**	**Kinerja Karyawan**	**Bobot Skor**
Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	5
Baik	Baik	Baik	4
Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	3
Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	1

Sumber : diolah oleh penulis (2022)

3.5.3.1 Uji Validitas

"Menurut (Husein, 2014:166) menyatakan bahwa Uji Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan".

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}}.\sqrt{\{n.\sum Y^2 - (n.\sum Y^2\}}}$$

Sumber : Husein Umar (2011:131)

Keterangan:

r = nilai korelasi

n = jumlah responden

X = skor nilai pertanyaan

Y = jumlah skor pertanyaan tiap responden

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

"Menurut (Husein, 2014: 168) menyatakan bahwa Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.

Untuk menguji reliabilitas menggunakan butir instrumen dengan rumus Cronbach's Alpa. "Menurut (Husein, 2014: 170) menyatakan bahwa Uji Reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua akan menggunakan uji cronbach's alpha".

$$r11 = \left[\frac{K}{K-1}\right]\left[1 - \frac{\sum S^2 b}{S_1^2}\right]$$

Sumber : Husein Umar (2011:170)

Keterangan :

r11 = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan

S^2t = Deviasi standar total

ΣS^2b = jumlah deviasi standar butir

3.5.3.3 Tranformasi Data

"Metode tranformasi data umumnya menggunakan sistem uji MSI (Method of succesive interval) digunakan untuk penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah menjadi skala interval. Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut" :

1. "Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden".

2. “Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel”.
3. “Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif”.
4. “Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal”.
5. “Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini” :

$$Scale\ Value = \frac{Densityat Lower - Densityat upper limit}{Areabelowupperlimit - Areabelowlowerlimi}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah Density at upper limit = Kepadatan batas atas Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. “Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut” :

Transformasi Scale Value = Scale Value + (1+Scale Value Minimum)

1.6 Analisis Data

“Menurut (Sugiyono, 2013: 206), yaitu: Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan varaiabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari

seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

1.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

a. Analisis Distribusi Frekuensi

"Analisis Deskriptif yaitu suatu metode pengumpulan untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang dapat dijadikan dasar bagi pengkajian masalah". "Melalui penelitian ini penulis mempelajari buku-buku dan lainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak termasuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan.Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan".

Analisis deskriptif menggunakan skala likert dan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan Pelatihan Setting Die Big Press dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Departemen Stamping Di PT Summit Adyawinsa Indonesia.

b. Analisis Rentang Skala

"Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan Analisis Rentang Skala (ARS) dengan rumus sebagai berikut" :

$$RentangSkala = \frac{n\,(m-1)}{M}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban (skor = 5)

Rentang Terendah = skor Terendah x jumlah Sampel

Skala tertinggi = sekor tertinggi x jumlah sampel

1. Skala penilaian tipe kriteria

   Jumlah sampel sebanyak 95 orang. Instrumen menggunakan sekala likert pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5.

2. Perhitungan skala

   Skala terendah = Skor Terendah x jumlah sampel (n)

   = 1 x 95

   = 95

   Skala Tertinggi = skor Tertinggi x Jumlah sampel (n)

   = 5 x 95

   = 475

Sehingga dapat penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{n\,(m-1)}{M}$$

$$RS = \frac{95\,(5-1)}{5}$$

RS = 76

Hasil perhitungan tersebut diatas dapat digambarkan tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Respon		
		Pelatihan *Setting Dies Big Press*	Disiplin Kerja	Kinerja Karyawan
1	95 – 171	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	171 – 247	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	247 – 323	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	323 – 399	Baik	Baik	Baik
5	399 – 475	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2012:135), diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi Pengaruh Pelatihan *Setting Die Big Press* dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Departemen Stamping Di PT Summit Adyawinsa Indonesia. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau Bar Scale:

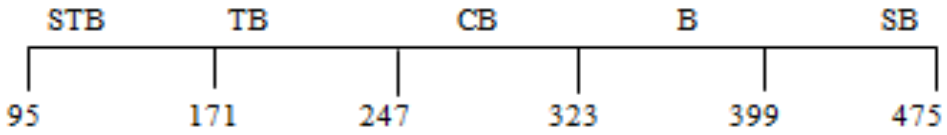

Gambar 3.2
Bar Scale
Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2017 : 95)

3.6.1.2 Analisis Modus

"Berdasarkan perhitungan hasil rentang skala dan distribusi frekuensi maka dilakukan analisis modus yaitu nilai yang sering muncul dari hasil kriteria penilaian setiap indikator dan dimensi".

3.6.1.3 Analisis Verifikatif

"Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak Pelatihan *Setting Dies Big Press* dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pada Departemen Stamping Di PT. Summit Adyawinsa Indonesia. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependent".

Adapun analisis verifikatif terdiri dari analisis korelasi. Sebelum menganalisis korelasi sebaiknya menganalisis transformasi data dengan menggunakan bantuan software SPSS.

3.6.1.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang dimaksud adalah untuk menguji keeratan hubungan Pelatiihan *Setting Dies Big Press* dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Departemen Stamping Di PT Summit Adyawinsa Indonesia. Dalampenelitian ini digunakan teknik statistik korelasi sederhana dan korelasi Ganda dalam menguji hipotesis. Rumus Korelasi Ganda yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X}).(\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{\{\mathbf{n}.\sum \mathbf{X2} - (\sum \mathbf{X})\mathbf{2}\}}.\sqrt{\{\mathbf{n}.\sum \mathbf{Y2} - (\sum \mathbf{Y})\ \mathbf{2}\}}.}$$

Keterangan :

rxy = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

X = Skor per item

Y = Total skor

Sumber: Riduwan (2010: 136)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0.20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2010: 136)

3.6.1.5 Koefesien Determinasi

"Menurut Ghozali(2012: 97) koefesien determinasi (R2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah antara nol atau satu". "Nilai R 2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen".

3.6.1.6 Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. "Menurut Sugiyono(2013: 277) bahwa: Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

"Menurut Sugiyono (2013: 277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut":

"Y= a + b1X1 + b2X2 + ε"

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Pelatihan Setting Die Big Press

X2 = Disiplin Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien

ε = Error, variabel gangguan

1.6.2 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

"Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat". Apabila hasil uhi thitung ≥ ttabel, berati variabel bebas cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk menguji koefisien korelasi product moment dapat digunakan statistik uji t yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2}}{\sqrt{(n-r2}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:132)

Dengan dk = n – 2

Untuk menentukan apakah H0 ditolak atau diterima yaitu membandingkan t_{hitung} dengann t_{tabel}, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. H0 diterima jika thitung > ttabel maka, dengan kata lain Ha ditolak.

b. H0 ditolak jika thitung < ttabel maka, dengan kata lain Ha diterima.

b. Uji f (Simultan)

"Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Apabila hasil

uji Fhitung ≥ Ftabel berarti variabel cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen".

"Untuk menentuakn apakah H0 diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel, kriteria pengujiannya sebagai berikut":

a. "Bila Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak, artinya ada pengaruh nyata".
b. "Bila Fhitung < Ftabel maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh nyata".
c. "Bila Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak, artinya ada hubungan atau pengaruh nyata"
d. "Bila Fhitung < Ftabel maka H0 diterima, artinya tidak ada hubungan atau pengaruh nyata".

1.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

"Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, harus memenuhi asumsi-asumsi melalui berbagai uji yaitu sebagai berikut":

a. Uji Normalitas

"Menurut Husein (2014: 181) menjelaskan bahwa Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

"Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik". Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

"Dalam pelaksanaan pengujiannya normalitas data, peneliti dengan bantuan alat program SPSS versi 24.0 for windows, yaitu dengan Kolmogorov-Smirnov". Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis masing-masing variabel:

   H0 : Data berdistribusi normal

   Ha : Data tidak berdistribusi normal

2. Memasukan data dan menganalisis hasil output program SPSS versi 24.0 for windows.
3. Kriteria pengambilan pengujian dua yaitu:

   Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan.

   a. Probabilitas > 0,05 maka H0 ditolak
   b. Probabilitas < 0,05 maka Ha diterima.

b. Uji Heterokedastisitas

"Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas".

"Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scaterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya". Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

a. "Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas".
b. "Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas".

c. Uji Autokorelasi

"Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi".

"Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji Durbin Watson (d). Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan dtabel pada α = 0,05. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k".

"Jika d < dL ; terjadi autokorelasi positif d > 4 - dL ; terjadi autokorelasi negatif du < d < 4 – du ; tidak terjadi autokorelasi dL < d < du atau 4 – du < d < 4 – dL; pengujian tidak meyakinkan".

d. Uji Multikolinieritas

"Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)", dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. "Jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas".
2. "Jika nilai tolerance tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (tidak ada multikolinearitas)".